BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang saat ini sudah sangat pesat menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan yang begitu pesat pula bagi sekitarnya. Perkembangan teknologi ini diikuti juga dengan berkembangnya sistem informasi. Sistem informasi membawa perubahan dalam berbagai elemen organisasi yang bisa memberikan keberhasilan pada organisasi tersebut. Menurut Laksmiyati (2015), Sistem Informasi diartikan sebagai sistem yang berguna untuk mengolah data-data organisasi menjadi informasi yang bisa digunakan organisasi untuk mencapai tujuan.

Sistem informasi yang bermanfaat bagi perusahaan adalah Sistem Informasi Akuntansi. Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya mendapatkan dan memasukan data mengenai aktivitas bisnis mereka ke dalam sistem informasi akuntansi (SIA). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah alat pendukung perusahaan yang penting dalam menjalankan bisnis utama agar bisa bekerja lebih baik (Mardiana, Sinarwati, & Atmadja, 2014). Perusahaan melakukan perencanaan sistem sehingga sistem tersebut dapat mengolah data transaksi dan menjadikannya ke dalam informasi yang berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Sistem Informasi yang berguna mencakup pelaksanaan kegiatan perusahaan, mempermudah pelaksanaan operasional perusahaan tersebut serta memenuhi tujuan organisasi yaitu laba.

Peran dari sistem informasi terhadap kemajuan organisasi sudah tidak bisa diragukan. Dengan dukungan sistem informasi akuntansi, sebuah perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Saat ini telah banyak berkembang *software* informasi akuntansi mulai dari berbasis komputer seperti MYOB, MOAE sampai dengan berbasis *cloud* yang banyak dipakai oleh perusahaan besar seperti Oracle, SAP maupun *cloud* yang banyak dipakai oleh perusahaan kecil UKM seperti Lamikro (Laporan Akuntansi Usaha Mikro) yang dikeluarkan oleh KemenKop dan UKM (Humas Kementerian Koperasi dan UKM, 2018), maupun *software* akuntansi yang dikeluarkan oleh vendor-vendor swasta seperti Jurnal ID, Zahir Accounting, Moca dan lain-lain sudah banyak muncul di masyarakat. Adanya perkembangan sistem informasi akuntansi ini memaksa banyak UKM untuk ikut menerapkan *software* informasi akuntansi supaya tidak kalah saing.

Tata kelola keuangan sangat penting untuk mengetahui omzet harian maupun bulanan agar bisa melakukan perencanaan pengembangan usaha lebih lanjut Bagi usaha kecil dan menengah, membuat pembukuan dianggap sulit dan merepotkan padahal pencatatan dan pembukuan juga dianjurkan dalam Islam. QS Al-Baqarah ayat 282 menjelaskan pentingnya pencatatan dalam sistem jual beli, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب

بَّيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ نأَ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ

> “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis……”

Dijelaskan pada ayat diatas bahwa manusia sebagai orang yang beriman jika kita melakukan kegiatan berupa transaksi hutang piutang maupun jual beli, maka sebagai orang yang beriman hendaknya kita melakukan pencatatan untuk menjaga harta dan menghindari pertikaian. Sebagai orang beriman, hendaknya kita tidak menolak dari kegiatan pencatatan tersebut.

Adanya pencatatan dan pembukuan yang baik merupakan salah satu cara untuk mengembangkan usaha. Adanya *software* informasi akuntansi yang dengan cepat dapat membuat laporan keuangan akuntansi sangat membantu perusahaan untuk berkembang. Pengembangan *software* informasi akuntansi bagi perusahaan merupakan hal yang diharuskan. Dengan *software* informasi akuntansi memungkinkan penggunanya dapat membuat laporan keuangan dengan lebih cepat dan efisien.

Pengguna sistem informasi bisa menjadi penentu apakah sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan berhasil atau tidak. Jika pengguna sistem merasa bahwa sistem informasi akuntansi yang dipakainya tidak bisa memenuhi kebutuhan bagi pengguna, maka sistem informasi akuntansi tersebut tidak berkualitas dan tidak layak digunakan oleh perusahaan. Menurut Putra (2016) ada hubungan yang tidak terpisahkan antara hubungan manusia sebagai pengguna sistem informasi akuntansi dan sistem informasi akuntansi sebagai objek. Iranto, (2012) juga menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi

meliputi manusia dan peralatan yang dirancang untuk dapat mengubah data menjadi informasi yang beguna untuk pihak berkepentingan.

Menyadari bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang baik erat kaitannya dengan pengguna sistem tersebut, maka membawa banyak penelitian untuk mengembangan sebuah model yang berguna untuk mengukur bagaimana kesuksesan sistem informasi akuntansi sebuah perusahaan atau organisasi. Model kesuksesan pengimplementasian sistem informasi sudah dikembangkan oleh banyak peneliti. Salah satu penelitian yang paling terkenal adalah DeLone & McLean, (2003). Penelitian ini mengembangkan model kesuksesan sistem teknologi informasi baru. Model kesuksesan ini menggunakan enam pengukur sebagai dasar pengukuran keberhasilan pengimplementasian suatu sistem informasi, yaitu kualitas sistem informasi (*System Quality*), kualitas informasi (*Information Quality*), kualitas layanan (*Service Quality*) sistem informasi, penggunaan (*use*), kepuasan pengguna akhir (*User Statisfaction*) sistem informasi, serta manfaat besih (*net benefit*) yang merupakan gabungan dari dampak individual serta dampak organisasional.

Kualitas Sistem dijadikan sebagai landasan untuk mengetahui bagaimana karakteristik sebuah sistem. Hal ini dikarenakan sistem informasi akuntansi memiliki tingkat kesulitan yang berlainan dalam pemakaiannya. Sistem informasi akuntansi yang mudah diimplementasikan akan memberikan manaat serta kontribusi yang berguna untuk mempercepat pekerjaan (Hutabarat, 2012).

Kualitas Informasi mengukur bagaimana sebuah sistem dalam penyajian informasi. Karena tujuan digunakannya sistem adalah untuk memudahkan

pengguna mendapatkan informasi. Informasi yang disediakan juga harus lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu Nurjaya, (2017). Sehingga informasi yang dihasilkan dari sebuah sistem informasi akuntansi tersebut bisa berguna bagi pihak berkepentingan dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Kualitas layanan merupakan karakteristik bagaimana sistem bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan para penggunanya. Kualitas layanan yang diinginkan oleh pengguna adalah kualitas layanan yang memberikan layanan jasa yang efektif, handal, serta tepat waktu (Hutabarat, 2012) sehingga mempengaruhi kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem informasi. Kualitas layanan juga mengukur bagaimana sistem menangkap respon dari penggunanya.

Penggunaan adalah landasan apakah penggunaan yang dilakukan oleh pengguna sejalan dengan sistem. Sistem informasi yang telah digunakan akan dikembangkan berdasarkan pada kuantitas penggunaan atau seberapa sering pengguna memakai sistem tersebut (Nurjaya, 2017). Sehingga, jika tujuan sistem selaras dengan penggunaan, maka sistem tersebut berguna dan akan dipakai berulang kali.

Kepuasan pengguna akhir merupakan indikasi bagaimana respon dari pengguna sistem informasi akuntansi tersebut setelah menggunakan sistem. Kepuasaan pengguna didahului oleh pemakaian sebagai suatu proses, pengalaman dari pemakaian tersebut akan mengakibatkan kepuasan pemakai

sebagai suatu kausal (Nurjaya, 2017). Sehingga antara pemakai dan kepuasan pengguna akhir merupakan hal yang saling berkaitan.

Sistem informasi yang diterima dapat meningkatkan kinerja dari pengguna akhir sistem informasi akuntansi. Penerapan sistem informasi akuntansi memiliki dampak yang pada akhirnya akan menimbukan pengaruh terhadap kinerja indvidu (Suhud & Rohman, 2015). Dengan meningkatnya kinerja individu pegawai, hal tersebut dapat pula meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil dari peningkatan kinerja individu dan kinerja perusahaan ini disebut dengan nilai bersih.

Penelitian-penelitian untuk mengukur kesuksesan pengimplementasian sistem sudah banyak dilakukan diberbagai bidang, tetapi kesuksesan yang dilakukan menghasilkan tanggapan yang berbeda-beda antara satu organisasi dengan organisasi lainnya. Hasil dari pengimplementasian sistem informasi tidak bisa digeneralisasikan berhasil atau tidak di semua organisasi atau perusahaan yang serupa. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil-hasil penelitian yang meneliti tentang pengimplementasian sistem informasi akuntansi dibeberapa organisasi yang berbeda bisa memberikan hasil yang berbeda-beda pula. Penelitian Nurjaya, (2017) memakai teori Delone dan Mclean untuk mengukur kesuksesan sistem pelayanan rumah sakit serta Roky & Meriouh, (2015) mengukur kesuksesan sistem pada industri otomotif. Dari hasil kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap penggunaan tetapi kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap

penggunaan. Didapat juga bahwa penggunaan berpengaruh terhadap nilai bersih namun kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap nilai bersih.

Hasil penelitian yang berbeda didapat dari penelitian Hudin & Riana, (2016) yang menganalisis kesuksesan sistem memakai teori Delone dan Mclean di enam perusahaan di Sukabumi serta penelitian Waluyo & Krisbiantoro, (2017) yang mengukur tentang keberhasilan sistem Dapodikdas (Data Pokok Pendidikan Dasar). Hasil kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa Kualitas sistem berpengaruh kuat terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna, serta kualitas layanan tidak berpegaruh terhadap kepuasan pengguna. Penggunaan dan kepuasan pengguna berpengaruh secara positif terhadap nilai bersih.

Dari penelitian-penelitian yang dilakukan pada organisasi yang berbeda-beda tersebut, ditemukan inkonsistensi dari hasil-hasil penelitian. Pada penelitian Roky & Meriouh (2015), serta Nurjaya (2017) menyatakan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap penggunaan, sedangkan pada penelitian Cho et al., (2015); Hudin & Riana, (2016); serta Waluyo & Krisbiantoro, (2017) mengatakan sebaliknya yaitu, kualitas sistem berpengaruh terhadap penggunaan. Disebutkan juga pada penelitian Nurjaya (2017), serta Roky & Meriouh (2015) bahwa kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap nilai bersih, sedangkan pada penelitian Hudin & Riana, (2016), serta Cho et al., (2015) disebutkan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh terhadap nilai bersih. Pada penelitian Hudin & Riana, (2016), Tam & Oliveira, (2016), dan Mudzana & Maharaj, (2017) menyatakan bahwa penggunaan berpengaruh

positif terhadap nilai bersih, namun Cho et al (2015) menyatakan bahwa penggunaan tidak berpengaruh terhadap manfaat bersh. Kesuksesan sistem pada setiap organisasi menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda.

Goodhue & Thompson, (2006) mengatakan bahwa keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung pada bagaimana sistem itu dijalankan, apakah sistem itu mudah digunakan, dan bagaimana pemanfaatan teknologi dari sistem informasi yang digunakan. Adanya *research Gap* serta belum adanya penelitian yang menguji tentang kesuksesan pengimplementasian pada Usaha Kecil Menengah dengan memakai model DeLone dan McLean mendasari dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian (Mudzana & Maharaj, 2017) berjudul "*Measuring the success of business intelligence systems in South Africa: An empirical investigation applying the DeLone and McLean Model*". Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor pasca implementasi yang berkontribusi pada keberhasilan *Business Intelligence System* di organisasi Afrika Selatan denga memakai teori Delone and McLean. Penelitian ini menemukan bahwa kualitas informasi mempunyai pengaruh kuat pada penggunaan dan kepuasan pengguna serta kualitas sistem berhubungan positif dengan kepuasan pengguna sistem. Hasilnya lainnya juga menunjukkan bahwa kualitas layanan berhubungan negatif dengan kepuasan pengguna. Studi ini juga menemukan bahwa kepuasan pengguna secara positif terkait dengan nilai bersih dari *Business Intelligent System*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Mudzana & Maharaj (2017) terdapat pada apa yang diteliti. Penelitian Mudzana & Maharaj (2017) mengukur *business intelligent system* pada organisasi-organisasi di Afrika Selatan. *Business intelligent system* memegang peran penting dalam organisasi yaitu sebagai alat untuk meningkatkan pengambilan keputusan. Walaupun *business intelligent system* dan sistem informasi akuntansi hampir sama, namun masing-masing mempunyai peran yang berbeda. *Business intelligent system* adalah bagian dari kategori khusus sistem informasi yang secara eksplisit dirancang untuk meningkatkan pengambilan keputusan manajerial (Laudon & Laudon, 2004) sedangkan sistem informasi akuntansi lebih kepada yang berkaitan dengan pencatatan keuangan. Adaptasi pada penelitian ini adalah *software* sistem informasi akuntansi yaitu, menurut Robert G. Murdick, Thomas C. Fuller dan Joel E. Ross: (Jogiyanto, 1996), kumpulan kegiatan yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan.

Penelitian ini akan memakai subjek UKM yang berada di Yogyakarta. Hal ini dikarenakan 95% perekonomian DIY disumbangkan oleh UKM (Dinas Koperasi & UKM DIY). Meiliana & Dewi, (2017) melakukan penelitian dengan menganalisi praktik penggunaan SIA pada UKM di Yogyakarta. Tetapi penelitian tersebut hanya terputus pada hasil dari penelitian yang menunjukan bahwa mayoritas UKM di Yogyakarta sudah menggunakan SIA dalam kegiatan operasional mereka. Belum ada tindak lanjut apakah pengimplementasian sistem informasi akuntansi pada usaha kecil menengah

tersebut bisa dikatakan sukses atau tidak. Penelitian ini memusatkan pada pendapat dari pengguna akhir *sofware* informasi akuntansi yang terdapat pada Usaha Kecil Menengah atau dampak yang dirasakan dari penggunaan *software* akuntansi terhadap nilai bersih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka perlu untuk menentukan perumusan masalah agar penulisan ini dapat mengenai sasaran yang diinginkan. Permasalahan yang dapat dirumuskan berdasarkan uraian di atas adalah sebagai berikut :

1. Apakah kualitas informasi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan?
2. Apakah kualitas informasi memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna?
3. Apakah kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan?
4. Apakah kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna?
5. Apakah kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan?
6. Apakah kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna?
7. Apakah penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai bersih?
8. Apakah kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap nilai bersih?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas Sistem Informasi Akutansi

1. Untuk menganalilsis kualitas informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan.
2. Untuk menganalisis kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.
3. Untuk menganalisis kualitas sistem berpengaruh positif terhadap penggunaan.
4. Untuk menganalisis kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.
5. Untuk menganalisis kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap penggunaan.
6. Untuk menganalisis kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.
7. Untuk menganalisis pengguna memiliki pengaruh positif terhadap nilai bersih.
8. Untuk menganalisis kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap nilai bersih.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di harapkan dapat memberikan manfaat berupa manfaat teoritis dan juga manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis
   a) Diharapkan dapat memperkaya teori-teori dan pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi dalam UKM
2. Manfaat praktis
   a) Memberikan bukti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas SIA yang diimplementasikan dan diukur dengan teori DeLone & McLean.
   b) Memberikan masukan kepada UKM untuk mulai memberanikan diri memakai Sistem informasi Akuntansi dan sebagai bahan evaluasi kebijakan yang dipakai dalam pemakaian Sistem Informasi Akuntansi serta untuk meningkatkan kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
   c) Penelitian ini dapat memperluas cakupan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang ada dan sebagai referensi untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian di masa depan berkaitan dengan masalah ini.